

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Bertempat di Jalan Setiabudhi no. 229 Bandung.

2. Populasi Penelitian

Walpole (1995, hlm. 6) berpandangan bahwa populasi adalah keseluruhan pengamatan yang menjadi perhatian peneliti. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun jumlah mahasiswa Bidikmisi UPI yang menjadi populasi penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.1

Jumlah Mahasiswa Bidikmisi UPI

Angkatan	Jumlah Mahasiswa Bidikmisi
2010	413 Mahasiswa
2011	600 Mahasiswa
2012	1058 Mahasiswa
2013	1406 Mahasiswa
Jumlah Populasi	= 3477 Mahasiswa

3. Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

Margono (2004, hlm. 121) menyatakan bahwa sampel adalah sebagai bagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik pemilihan *probability sampling*. *Probability sampling* yaitu setiap elemen populasi mempunyai probabilitas (kemungkinan) yang sama untuk dipilih (Supranto, 2008, hlm. 24). Jenis dari *probability sampling*

Zakiah, 2014

Hubungan Tingkat Resiliensi Dengan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Upi Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang peneliti gunakan yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Cara demikian dilakukan harus kepada anggota populasi yang dianggap homogen (Singarimbun dan Effendy, 1989). Adapun teknik menentukan sampel yaitu dengan menggunakan jumlah populasi yang diketahui dari teknik Slovin (Siregar, 2010, hlm. 149), dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Jumlah populasi

e² = Perkiraan tingkat kesalahan

$$\begin{aligned} n &= \frac{3477}{1+3477(0.05)^2} \\ &= 358.75 \approx 359 \end{aligned}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Jumlah populasi sebanyak 3477 Mahasiswa

e² = Perkiraan tingkat kesalahan 5%

Berdasarkan rumus di atas maka sampel yang diambil adalah sebanyak 359 responden dengan perkiraan tingkat kesalahan sebesar 5%.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode

statistika (Azwar, 2010). Peneliti ingin mendapatkan informasi mengenai tingkat resiliensi dan kecemasan akademik pada suatu populasi yaitu mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi UPI Bandung dengan mengambil sampel yang telah ditentukan dan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner resiliensi dan kecemasan akademik. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif korelasional. Metode korelasional dalam penelitian ini yaitu metode untuk mencari hubungan antara resiliensi dengan kecemasan akademik.

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel resiliensi dan variabel kecemasan akademik.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1) Definisi Operasional Resiliensi

Dalam penelitian ini, resiliensi didefinisikan sebagai suatu keterampilan individu dalam menyikapi setiap permasalahan hidup meskipun permasalahan yang dialaminya berat dan mampu mengendalikan emosinya serta menemukan jalan keluar dari setiap permasalahannya, yang tergambar dari derajat skor kuesioner resiliensi yang disusun berdasarkan tujuh dimensi (aspek) resiliensi yang dikemukakan oleh Reivich dan Shatte (2002) yaitu:

1) Regulasi Emosi

Dimensi ini berkaitan dengan suatu kemampuan untuk mengelola emosi agar tetap berada dibawah tekanan.

2) *Impuls Control*

Dimensi ini berkaitan dengan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, menerima perasaan yang tidak menyenangkan serta tekanan yang muncul dari dalam diri seseorang.

3) Optimis

Zakiah, 2014

Hubungan Tingkat Resiliensi Dengan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Upi Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimensi ini berkaitan dengan kemampuan untuk tetap berpikir positif dalam menghadapi masa depan.

4) *Empati*

Dimensi ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk bisa membaca, melihat dan merasakan bagaimana perasaan, serta emosi orang lain.

5) *Causal Analysis*

Dimensi ini berkaitan dengan kemampuan dalam menganalisa penyebab dari masalah yang ada.

6) *Self Efficacy*

Dimensi ini berkaitan dengan suatu keyakinan yang dapat membangun kepercayaan pada diri sendiri dalam memecahkan masalah.

7) *Reaching Out*

Dimensi ini berkaitan dengan peningkatan aspek positif yaitu suatu kemampuan untuk meningkatkan hal-hal positif dari kehidupan dalam menghadapi tantangan dan kesempatan yang ada. Peningkatan aspek positif mencakup juga keberanian seseorang untuk mengatasi segala ketakutan yang mengancam dalam kehidupan.

Semakin tinggi skor keseluruhan yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat resiliensi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dalam menghadapi kecemasan akademik. Artinya mahasiswa Bidikmisi tidak mudah mengalami kecemasan akademik ketika dihadapi dengan tantangan. Semakin rendah skor keseluruhan yang diperoleh maka semakin rendah tingkat resiliensi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dalam menghadapi kecemasan akademik. Artinya mahasiswa Bidikmisi mudah mengalami kecemasan akademik dalam menghadapi tantangan.

2) Definisi Operasional Kecemasan Akademik

Zakiah, 2014

Hubungan Tingkat Resiliensi Dengan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Upi Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, kecemasan akademik didefinisikan sebagai suatu keadaan tertekan yang dialami oleh mahasiswa dan dapat mengganggu konsentrasi disebabkan oleh stimulus yang menekan dari lingkungan terutama lingkungan akademik. Hal tersebut tergambar dari derajat skor kuesioner kecemasan akademik yang disusun berdasarkan empat dimensi kecemasan akademik yang mengacu pada karakteristik kecemasan akademis yang dipaparkan Ottens (1991, hlm. 5), yaitu:

1) Pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental

Pikiran, persepsi dan dugaan yang mengarah pada kesulitan akademis yang dihadapi. Aktivitas mental yang terlibat adalah kekhawatiran, dialog diri yang maladaptif, serta pengertian dan keyakinan yang salah mengenai diri dan dunia mereka.

2) Perhatian yang menunjukkan arah yang salah

Perhatian yang menurun karena dialihkan melalui pengganggu eksternal (perilaku siswa lain, jam, suara-suara bising), atau melalui pengganggu internal (kekhawatiran, melamun, reaksi fisik).

3) Distres secara fisik

Perubahan pada tubuh diasosiasikan dengan otot tegang, berkeringat, jantung berdetak cepat, dan tangan gemetar. Selain itu melibatkan aspek pengalaman emosi yang terjadi selama tugas akademis berlangsung.

4) Perilaku yang kurang tepat

Perilaku yang ditunjukkan tidak sesuai, seperti adanya prokrastinasi dan ketelitian yang berlebihan dalam mengerjakan tugas akademis.

Semakin tinggi skor keseluruhan kecemasan akademik yang diperoleh, maka semakin tinggi kecemasan akademik pada diri mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi. Semakin rendah skor keseluruhan kecemasan akademik yang diperoleh, maka semakin rendah kecemasan akademik pada diri mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung yang sesuai dengan karakteristik dari kerangka sampel.

E. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner Resiliensi

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen resiliensi yang disusun oleh Erfiyanti Fajar Sari (2014) dengan menurunkan langsung ketujuh aspek resiliensi dari Reivich dan Shatte (2002). Instrumen ini menggunakan *skala rating likert*. Instrumen ini terdiri dari 42 item, dengan tingkat reliabilitas sebesar 0.853 yang berarti memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

b. Pengisian Kuesioner

Responden mengisi kuesioner dengan cara memilih atau menentukan salah satu dari lima pilihan jawaban yang sesuai dengan yang dirasakan oleh responden pada setiap item pernyataan. Penentuan jawaban dilakukan dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia, sesuai dengan jawaban yang menjadi jawaban pilihannya. Pilihan jawaban terdiri dari lima kategori yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), atau Sangat Tidak Setuju (STS).

c. Penyekoran

Penyekoran jawaban responden pada instrumen resiliensi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Setiap pernyataan dalam kuesioner disertai alternatif jawaban yang terdiri dari lima kategori yang harus dipilih responden. Jawaban dari setiap pernyataan tersebut dinilai dengan angka sebagai berikut.

Tabel 3.2
Penyekoran Kuesioner

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

- 2) Menjumlahkan seluruh skor pada masing-masing instrumen resiliensi yang diperoleh responden.
- 3) Menentukan *mean* dan standar deviasi yang kemudian dibuat kategorisasi berdasarkan *mean* dan standar deviasi tersebut.

d. Kategorisasi Skala Instrumen Resiliensi

Kategorisasi skala dilakukan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2010. hlm. 107). Dalam penelitian ini skor resiliensi dikelompokkan dalam lima kategori. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Kategorisasi Skala Resiliensi

Rumus	Kategori
$X > (M + 1,50s)$	Sangat Tinggi
$(M + 0,50s) < X \leq (M + 1,50s)$	Tinggi
$(M - 0,50s) < X \leq (M + 0,50s)$	Sedang
$(M - 1,50s) < X \leq (M - 0,50s)$	Rendah
$X \leq (M - 1,50s)$	Sangat Rendah

(Azwar, 2009, hlm. 163)

2. Kuesioner Kecemasan Akademik

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kecemasan akademik yang dikembangkan oleh peneliti dengan menurunkan langsung keempat karakteristik kecemasan akademik dari Ottens (1991). Instrumen ini menggunakan *skala rating likert*. Item yang valid pada instrumen kecemasan akademik sebanyak 21 item, dengan nilai reliabilitas sebesar 0.852 yang berarti memiliki reliabilitas yang tinggi.

b. Pengisian Kuesioner

Responden mengisi kuesioner dengan cara memilih atau menentukan salah satu dari lima pilihan jawaban yang sesuai dengan yang dirasakan oleh responden pada setiap item pernyataan. Penentuan jawaban dilakukan dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia, sesuai dengan jawaban yang menjadi jawaban pilihannya. Pilihan jawaban terdiri dari lima kategori yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), atau Sangat Tidak Setuju (STS).

c. Penyekoran

Penyekoran jawaban responden pada instrumen resiliensi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Setiap pernyataan dalam kuesioner disertai alternatif jawaban yang terdiri dari empat kategori yang harus dipilih responden. Jawaban dari setiap pernyataan tersebut dinilai dengan angka sebagai berikut.

Tabel 3.4
Penyekoran Kuesioner

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	1	4
Setuju	2	3
Tidak Setuju	3	2
Sangat Tidak Setuju	4	1

- 2) Menjumlahkan seluruh skor pada masing-masing instrumen resiliensi yang diperoleh responden.
- 3) Menentukan mean dan standar deviasi yang kemudian dibuat kategorisasi berdasarkan mean dan standar deviasi tersebut.

d. Kategorisasi Skala Instrumen Kecemasan Akademik

Kategorisasi skala dilakukan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2010. hlm. 107). Dalam penelitian ini skor kecemasan akademik dikelompokkan dalam lima kategori. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Kategorisasi Skala Kecemasan Akademik

Rumus	Kategori
$X > (M + 1,50s)$	Sangat Tinggi
$(M + 0,50s) < X \leq (M + 1,50s)$	Tinggi
$(M - 0,50s) < X \leq (M + 0,50s)$	Sedang
$(M - 1,50s) < X \leq (M - 0,50s)$	Rendah
$X \leq (M - 1,50s)$	Sangat Rendah

(Azwar, 2009, hlm. 163)

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Konten (*Expert judgment*)

Uji validitas isi merupakan pengujian validitas instrumen terhadap isi instrumen yang dilakukan melalui analisis rasional atau melalui *professional judgement* untuk memeriksa apakah masing-masing item telah sesuai dengan indikator perilaku yang hendak diungkapnya (Azwar, 2011, hlm. 175).

Sebelum digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji konten terhadap instrumen kecemasan akademik. Uji Konten dilakukan melalui *expert judgment* oleh tiga orang dosen jurusan psikologi, yaitu Dra. Herlina, M. Pd. Psikolog., (Psikologi Pendidikan), Helli Ihsan S. Ag., M. Si., (Psikometri), dan Siti Chotdijah, M. A., Psikolog., (Psikologi Klinis).

2. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan setelah uji konten, sebelum uji validitas dan reliabilitas, dan dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas dari kalimat-kalimat yang dipakai. Hal ini penting dilakukan agar tidak terjadi kesalahan persepsi antara maksud yang ingin dinilai oleh peneliti dengan persepsi responden terhadap setiap item kuesioner. Pada penelitian ini, uji keterbacaan dilakukan oleh mahasiswa jurusan Psikologi FIP UPI.

3. Uji Validitas Item

Untuk mengetahui item yang layak, peneliti melakukan pengujian daya diskriminasi. Pengujian daya beda item dilakukan dengan komputasi koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total alat ukur. Komputasi ini menghasilkan koefisien korelasi item total yang dapat dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *Pearson Product Moment* (Azwar, 2010, hlm. 5).

Validitas berarti “sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya” (Azwar, 2010. hlm. 5). Suatu tes atau instrumen ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat

tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Uji validitas item yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji validitas terhadap item-item pada instrumen kecemasan akademik yang memiliki nilai 4 pada hasil *professional judgment*, yang berarti memadai.

4. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila pengukuran yang dilakukan beberapa kali memperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur belum berubah. Metode yang digunakan ialah metode koefisien *Alpha Cronbach*. Kelebihan *Alpha Cronbach* daripada teknik estimasi lain adalah dapat digunakan untuk data dikotomi atau multikotomi, sedangkan koefisien realibitas dapat diberlakukan bagi data dikotomi saja (Azwar, 2010, hlm. 4).

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap kecemasan akademik dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 20.0 diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0.852 untuk instrumen kecemasan akademik. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan kecemasan akademik reliabel, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Reliabilitas Kecemasan Akademik

Cronbach's Alpha	N of Items
,852	21

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui kenormalan distribusi sebuah data. Normal atau tidaknya distribusi data dilihat dari perbandingan antara data yang dimiliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki

mean dan standar deviasi yang sama. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang perhitungannya dibantu dengan *software SPSS 20.0 for windows*. Apabila tingkat signifikansi ≥ 0.05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Uji normalitas data digunakan untuk menetapkan teknik statistik korelasi yang akan digunakan. Jika hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal maka teknik statistik korelasi yang akan digunakan yaitu statistik parametrik, namun jika data berdistribusi tidak normal maka teknik statistik korelasi yang akan digunakan yaitu statistik non parametrik.

Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 3.7
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Resiliensi	,055	359	,011	,990	359	,012
Kecemasan Akademik	,057	359	,007	,988	359	,005

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pada tabel 3.7 di atas menunjukkan bahwa data resiliensi tidak berdistribusi normal pada tingkat signifikansi 0.011 (<0.05) dan data kecemasan akademik tidak berdistribusi normal pada tingkat signifikansi 0.007 (<0.05). Dengan demikian, maka teknik statistik korelasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik *Spearman Rho*.

2. Uji Korelasi

Menurut Idrus (2009) uji korelasi adalah sekumpulan teknik statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel. Hubungan dua variabel ini terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Hubungan variabel X dan Y dikatakan

positif apabila kenaikan atau penurunan X pada umumnya diikuti oleh kenaikan atau penurunan Y. Ukuran yang dipakai mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y disebut koefisien korelasi (r).

Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik non parametrik *Spearman Rho* pada tingkat signifikansi 0.05 dengan bantuan program SPSS 20.0. Dari penjelasan tersebut diperoleh koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil dari koefisien korelasi yang didapat akan diinterpretasikan berdasarkan pemaknaan koefisien korelasi dari Guilford sebagaimana tercantum dalam tabel 3.8 berikut ini.

Tabel 3.8
Makna Koefisien Korelasi Menurut Guilford

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.59	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2012, hlm. 184)

Uji korelasi ini dilakukan pada tingkat signifikansi 0.05. Angka signifikan sebesar 0.05 mempunyai pengertian bahwa tingkat kepercayaan penelitian sebesar 95%. Untuk pengujian dalam SPSS digunakan kriteria yaitu jika angka signifikan hasil riset <0.05 , maka hubungan kedua variabel signifikan. Jika angka signifikan hasil riset >0.05 maka hubungan variabel tidak signifikan.